RINGKASAN

Analisis Faktor Penghambat Penginputan Data RL 4.1 pada SIRS Online Berdasarkan Unsur 5M di Rumah Sakit PELNI, Diva Awalin Taluna, NIM G41230834, Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Mudafiq Riyan Pratama, S.Kom., M.Kom. (Pembimbing), Khoirum Watiatsaro, S.Tr.MIK. (Clinical Instructor).

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang wajib melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan penyelenggaraan rumah sakit. Salah satu bentuk pelaporan eksternal adalah RL 4.1, yaitu Kompilasi Penyakit/Morbiditas Pasien Rawat Inap yang memuat rekapitulasi diagnosis pasien berdasarkan kode ICD-10, kelompok umur, dan jenis kelamin. Di Rumah Sakit PELNI, data untuk penyusunan laporan RL 4.1 bersumber dari sistem *PELNI Health Information System* (PHIS). Namun, data hasil ekspor PHIS masih memerlukan pengolahan dan penyesuaian sebelum diinput ke SIRS Online. Proses pengolahan dilakukan menggunakan Microsoft Excel melalui pembuatan *PivotTable*, penyusunan rekapitulasi, serta penghitungan jumlah pasien meninggal secara terpisah. Selain itu, belum terdapat integrasi langsung antara PHIS dan SIRS Online sehingga pemindahan data masih dilakukan secara manual. Berdasarkan data sekunder periode Januari–Agustus 2026, terdapat 5.466 kode diagnosis unik dan 13.203 kategori input yang perlu diolah. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya analisis terhadap faktor-faktor penghambat pengolahan dan penginputan data RL 4.1.

Laporan Praktik Kerja Lapang ini bertujuan untuk mengidentifikasi alur pengolahan dan penginputan data RL 4.1, menganalisis faktor penghambat berdasarkan unsur manajemen 5M (*Man, Money, Material, Machine,* dan *Method*), serta merancang Excel Generator sebagai alat bantu pengolahan data. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis 5M. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang melibatkan dua orang, yaitu Kepala Rekam Medis dan petugas penginputan data RL 4.1. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi

teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta informasi dari kedua informan.

Hasil analisis berdasarkan unsur *Man* menunjukkan bahwa belum terdapat petugas khusus yang menangani pelaporan RL 4.1. Pengolahan dan penginputan data dilaksanakan oleh petugas yang juga memiliki tugas pokok lainnya. Pada unsur *Money*, belum ditemukan kendala anggaran yang secara langsung menghambat penginputan data RL 4.1. Selain itu, perencanaan anggaran untuk penambahan petugas pelaporan telah dibahas dalam RKAP 2027. Pada unsur *Material*, data yang dibutuhkan telah tersedia melalui PHIS, tetapi masih memerlukan pengolahan dan penyesuaian agar sesuai dengan format pelaporan RL 4.1.

Pada unsur *Machine*, belum terdapat integrasi langsung antara PHIS dan SIRS Online sehingga pemindahan data masih dilakukan secara manual. Selain itu, SIRS Online terkadang mengalami kendala berupa akses yang lambat atau tidak dapat diakses. Pada unsur *Method*, petunjuk teknis SIRS Revisi 6.3 dan Standar Prosedur Operasional (SPO) telah tersedia sebagai pedoman pelaksanaan pelaporan. Namun, SPO yang tersedia masih bersifat umum dan belum menjelaskan secara terperinci tahapan pengolahan serta penginputan data RL 4.1.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dirancang Excel Generator menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu untuk mengolah data hasil ekspor PHIS menjadi rekapitulasi RL 4.1. Rancangan ini menyediakan beberapa *sheet* untuk menampung data sumber, pengaturan, referensi kelompok umur, serta tampilan rekapitulasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaporan. Excel Generator dirancang untuk membantu pengelompokan data berdasarkan kode diagnosis, kelompok umur, dan jenis kelamin, serta penyusunan jumlah pasien meninggal agar petugas dapat memeriksa hasil rekapitulasi sebelum melakukan penginputan ke SIRS Online. Namun, rancangan ini belum diuji menggunakan data operasional Rumah Sakit PELNI karena data untuk pengujian belum tersedia. Oleh karena itu, efektivitas, ketepatan hasil, dan efisiensi waktunya belum dapat dipastikan.

Secara keseluruhan, faktor penghambat penginputan data RL 4.1 di Rumah Sakit PELNI berkaitan dengan belum adanya petugas khusus, kebutuhan

pengolahan data secara manual, belum terintegrasinya PHIS dengan SIRS Online, kendala akses SIRS Online, serta perlunya perincian prosedur kerja. Saran yang diberikan kepada rumah sakit adalah mempertimbangkan pembagian tugas pelaporan secara lebih jelas, mengevaluasi kebutuhan petugas dan dukungan sistem, serta menyempurnakan SPO pengolahan dan penginputan data RL 4.1. Rancangan Excel Generator juga perlu diuji dan divalidasi menggunakan data yang telah memperoleh izin dari rumah sakit sebelum digunakan dalam operasional pelaporan.